

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE*
(*ESG*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh:

NATHASYA FEBRISTA SANJAYA

NIM: 210502110113

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE*
(*ESG*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

NATHASYA FEBRISTA SANJAYA

NIM: 210502110113

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE*
(*ESG*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Nathasya Febrista Sanjaya

NIM : 210502110113

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (*ESG*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

NATHASYA FEBRISTA SANJAYA

NIM: 210502110113

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

2. Anggota Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

3. Sekretaris Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nathasya Febrista Sanjaya
NIM : 210502110113
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat saya,



Nathasya Febrista Sanjaya

NIM: 210502110113

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

"God has perfect timing — never early, never late. It takes a little patience and a lot of faith, but it's always worth the wait."

"Long Story Short, I survived"

(Taylor Swift)

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Meldona MM. selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing serta memberikan motivasi dan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Ibu Yunita Irawati dan Bapak Aris Sanjaya, terima kasih atas segala doa, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan.
6. Kakak saya Priscillia Rista Sanjaya dan adik saya Chlarista Atqia Sanjaya, terima kasih atas segala perhatian, kehangatan dan hiburan yang telah diberikan.

7. Orang-orang terdekat, teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu banyak hal serta memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Diri saya sendiri Nathasya Febrista Sanjaya, terima kasih karena telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
المخلص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	23
2.2.1 Teori Legitimasi	23
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	24
2.2.3 <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	25

2.2.4	Struktur Modal	27
2.2.5	Kualitas Audit	28
2.2.6	Kajian Integrasi Islam	30
2.3	Kerangka Konseptual.....	36
2.4	Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2	Lokasi Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	43
3.1	Data dan Jenis Data	45
3.2	Teknik Pengumpulan Data	45
3.3	Definisi Operasional Variabel	46
3.6.1	Variabel Dependen.....	47
3.6.2	Variabel Independen	47
3.6.3	Variabel Moderasi.....	48
3.4	Analisis Data.....	50
3.7.1	Estimasi Model	50
3.7.2	Pemilihan Model	51
3.7.3	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel	55
3.7.6	Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4. 1	Hasil Penelitian.....	57
4.1.1	Gambaran Umum.....	57
4.1.2	Pemilihan Model.....	62
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	66
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel.....	67

4.1.6	Uji Hipotesis	68
4.1.7	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	71
4.2	Pembahasan	72
BAB V PENUTUP		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan	44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3. 4 Daftar KAP yang Berafiliasi.....	49
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Chow.....	90
Lampiran 2 Hasil Uji Hausman.....	90
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	90
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	91
Lampiran 6 Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinasi dengan FEM.....	91
Lampiran 7 Hasil Uji Moderasi	92
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	92
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan	93
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	94

ABSTRAK

Nathasya Febrista Sanjaya. 2025, SKRIPSI. Judul: “*Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*”

Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP

Kata Kunci : ESG, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 14 perusahaan dengan total 56 sampel. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara cenderung meningkatkan beban biaya yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan, namun kehadiran auditor KAP *Bigfour* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atas laporan keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan. Struktur modal dalam konteks perusahaan pertambangan subsektor batu bara tidak memberikan pengaruh signifikan karena dipengaruhi oleh fluktuasi eksternal, seperti harga komoditas batu bara global.

ABSTRACT

Nathasya Febrista Sanjaya. 2025, Undergraduate Thesis Title: " The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) and Capital Structure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable"

Supervisor: Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP

Keywords: ESG, Capital Structure, Financial Performance, Audit Quality

This study aims to explore the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) and capital structure on financial performance, with audit quality as a moderating variable.

The research method employed is quantitative with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The data used are secondary data obtained from the financial and sustainability reports of coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, involving 14 companies with a total of 56 observations. Data analysis was carried out using EViews 12 software.

The results show that ESG has a significant negative effect on financial performance, while capital structure does not have a significant effect. Audit quality is able to moderate the influence of ESG on financial performance, but does not moderate the effect of capital structure. These findings indicate that ESG implementation in coal mining companies tends to increase cost burdens, which may reduce financial performance. However, the presence of Big Four audit firms can enhance stakeholder trust in the sustainability disclosures provided by the company. Capital structure in the context of coal mining companies does not significantly affect financial performance due to external fluctuations, such as global coal commodity prices.

المخلص

ناتاسيا فيبريستا سانجيا. 2025، رسالة البكالوريوس. **العنوان:** "تأثير الحوكمة وهيكل رأس المال على الأداء المالي مع (ESG) البيئية والاجتماعية والمؤسسية" جودة المراجعة كمتغير معدّل

المشرف: د. الحاجة ملدونا، ماجستير إدارة الأعمال،
الكلمات المفتاحية: الحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية، هيكل رأس المال
الأداء المالي، جودة المراجعة

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تأثير الحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية. وهيكل رأس المال على الأداء المالي، مع جودة التدقيق كمتغير معدل (ESG). (MRA). تعتمد هذه الدراسة على منهج كمي باستخدام تحليل الانحدار المعتدل تم الحصول على البيانات الثانوية من التقارير المالية وتقارير الاستدامة لشركات قطاع تعدين الفحم المسجلة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2021-2024. تم باختيار 14 شركة (purposive sampling) استخدام تقنية العينة الهادفة EViews 12 بإجمالي 56 عينة. تم إجراء التحليل باستخدام برنامج تؤثر (ESG) أظهرت نتائج الدراسة أن الحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية سلبًا وبشكل معنوي على الأداء المالي، في حين أن هيكل رأس المال لا يُظهر على الأداء ESG تأثيرًا معنويًا. وأثبتت جودة التدقيق قدرتها على تعديل تأثير المالي، لكنها لم تُظهر دورًا في تعديل تأثير هيكل رأس المال. تشير هذه النتائج إلى في شركات تعدين الفحم يؤدي إلى زيادة الأعباء المالية مما قد يقلل ESG أن تنفيذ من الأداء المالي، ومع ذلك فإن وجود مدققي حسابات من شركات التدقيق الأربع يمكن أن يعزز ثقة أصحاب المصلحة في تقارير الاستدامة (Big Four) الكبرى التي تكشف عنها الشركة. أما هيكل رأس المال في هذا القطاع فلا يظهر تأثيرًا معنويًا بسبب التأثير بتقلبات خارجية، مثل أسعار الفحم العالمية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Environmental, Social, and governance (ESG) telah memasuki fase perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, karena sebagian besar negara telah mengajukan inisiatif *neutral carbon* (Chen et al., 2023). Di Indonesia, perusahaan juga harus menerapkan prinsip ESG untuk mencapai target emisi nol bersih pada tahun 2026 (Sibarani, 2023). Faktor lingkungan (*environment*) mencakup berbagai isu yang diangkat dalam standar yang berkaitan dengan hubungan antara aktivitas bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Isu-isu ini meliputi emisi gas karbon dioksida (CO²), kebijakan terkait efisiensi energi, penggunaan energi, pengelolaan limbah, serta inisiatif untuk mengurangi emisi (Antonius & Ida, 2023). Perusahaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja *Environmental, Social, and governance (ESG)*, karena adanya tuntutan dari pemangku kepentingan dan investor yang semakin khawatir tentang risiko yang terkait. Perusahaan diharapkan untuk berfokus pada aspek keuangan saja, namun juga pada bagaimana operasi mereka memengaruhi lingkungan, sosial, dan tata kelola (Fadhillah & Marsono, 2023).

Pertambangan memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan ekonomi berkelanjutan. Penerimaan dari perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia pada tahun 2024 memberikan kontribusi sebesar 52,1% dari total PNBPN sektor ESDM, senilai 140,5 triliun dari target yang telah ditetapkan ditargetkan Rp113 triliun (Kementerian ESDM RI, 2025). Secara khusus, perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia menghadapi tantangan ESG yang kompleks karena dampak lingkungan yang signifikan (Nasir et al., 2023). Pertambangan dianggap sebagai salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Dengan daerah yang umumnya terpencil dan kegiatan yang luas, sektor ini sering kali dihadapkan pada isu-isu lingkungan dan sosial, sehingga regulasi yang mengaturnya semakin diperketat (Durlista & Wahyudi, 2023). Sebagai respons terhadap pentingnya aspek keberlanjutan, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Laporan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mengatur bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan yang terbuka kepada publik, yang mencakup informasi mengenai kinerja di bidang ekonomi, keuangan, sosial, serta lingkungan hidup (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Kinerja keuangan sangat diperlukan oleh manajemen Perusahaan untuk membuat laporan keuangan dan mempertahankan bisnis dalam jangka Panjang (Wartiningsih & Candradewi, 2024). Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa jauh perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan

(Taristy et al., 2023). Terdapat banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA merupakan salah satu analisis yang bersifat menyeluruh (Wijaya, 2019). ROA sebagai proksi kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam memastikan keberlangsungan dan perkembangan perusahaan, karena ROA mencerminkan seberapa optimal perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Zakiyah & Maryanti, 2024). Menurut Alimah & Sihono, (2024) dan Wijaya, (2019) semakin tinggi nilai ROA menandakan semakin optimal penggunaan aset perusahaan. Kondisi ini mencerminkan peningkatan performa perusahaan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan laba. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Struktur Modal.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Chen et al., 2023; Rikandi & Silvia, 2023; Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024). ESG merupakan sistem untuk mengukur keberlanjutan perusahaan menggunakan tiga kategori, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kategori Lingkungan mengkaji mengenai produksi barang serta dampak. Kategori sosial mencakup keberagaman, keterlibatan karyawan dan masyarakat, kesehatan dan keselamatan, dan hak asasi manusia. Tata kelola melibatkan peninjauan transparansi dalam praktik akuntansi, dan manajemen risiko serta komposisi dewan, etika, dan kepatuhan (Cronin & Doyle-Kent, 2022). Penerapan

prinsip ESG sebagai prinsip keberlanjutan merupakan langkah besar untuk perusahaan di negara berkembang. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan ESG di negara berkembang, khususnya di Indonesia (Nasir et al., 2023). Praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menurut Chen et al (2023) memiliki manfaat, seperti menarik pendanaan, menurunkan biaya pembiayaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi ESG adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Antonius & Ida, 2023) menunjukkan bahwa, perusahaan yang memperhatikan aspek ESG akan menarik perhatian dari pemangku kepentingan. Penerapan prinsip keberlanjutan yang baik dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko bisnis, sehingga memperkuat kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dengan Kinerja Keuangan. (Chen et al., 2023; Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ESG dengan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh (Zahid et al., 2022; Zakiyah & Maryanti, 2024; Rikandi & Silvia, 2023) menunjukkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan tingkat pengungkapan ESG yang fluktuatif setiap tahunnya dan cenderung turun.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal (Oktaviani et al., 2022; Putri & Rafliis, 2024; Zakiyah & Maryanti, 2024). Struktur

modal dapat dikatakan sebagai faktor penting yang membuat perusahaan memiliki daya saing yang kuat di masa depan. Struktur modal merupakan struktur yang berisikan kombinasi hutang dan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional (Satrio et al., 2024). Struktur modal juga mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, karena hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangannya. Banyak cara untuk mengukur struktur modal, salah satunya adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang juga disebut rasio utang atau tingkat utang, yang dihitung sebagai total utang dibagi dengan total aset pada akhir tahun (Duguleană et al., 2024). Semakin tinggi struktur modal yang dibentuk dari utang menunjukkan semakin rendah kinerja keuangan karena beban keuangan dari utang mengurangi laba perusahaan (Wartiningsih & Candradewi, 2024). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Satrio et al., 2024; Murti & Faradisyi, 2023) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sebaliknya (Zakiah & Maryanti, 2024; Putra & Mawardi, 2021; Putri & Rafli, 2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal sebagai ukuran efisiensi pembiayaan melalui utang menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Teori Legitimasi menurut (Dowling & Pfeffer, 1975) menekankan bahwa pentingnya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Dalam pandangan ini, masyarakat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan

perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlaku agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan dan penelitian mengenai struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka kualitas audit dapat dijadikan variabel moderasi untuk mengisi kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024; Oktaviani et al., 2022; Zahid et al., 2022). Audit adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai bukti terkait pernyataan tentang aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Purba & Umar, 2021). Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi untuk menjaga reputasi mereka dan mempertahankan independensi dari klien mereka (Bacha et al., 2021). Menurut Ado et al. (2020) Perusahaan audit terakreditasi mengikuti standar audit berkualitas tinggi, memastikan keandalan, transparansi, dan nilai dari keuangan perusahaan yang diaudit. Audit yang ketat dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mempromosikan tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian internal. Kantor Akuntan Publik *Big Four* ragu untuk melanggar standar audit karena masalah reputasi.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam berbagai konteks perusahaan. Namun,

penelitian terhadap kinerja keuangan di sektor pertambangan masih tergolong rendah, meskipun sektor ini memiliki karakteristik dan tujuan yang unik dalam konteks perekonomian yang diatur oleh pemerintah. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan dan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan perlu adanya penelitian ulang mengenai fenomena serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan dengan mengintegrasikan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan struktur modal sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk menggunakan Perusahaan Pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021 hingga tahun 2024 sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Kinerja Keuangan?

4. Apakah Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Analisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Analisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.
3. Analisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kualitas Audit.
4. Analisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi. Dengan mengintegrasikan aspek ESG, penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menunjukkan bagaimana faktor-faktor non-finansial dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengamati pentingnya kualitas audit dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal, sehingga memberikan wawasan baru

tentang peran audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi manajer perusahaan tentang pentingnya penerapan prinsip ESG dan pemilihan struktur modal yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat membantu investor dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan kinerja ESG dan struktur modal, serta mendorong pembuat kebijakan untuk merancang regulasi yang mendukung penerapan ESG yang baik. Peran kualitas audit sebagai variabel moderasi juga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan standar audit, sehingga dapat berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengukuran variabel kinerja keuangan, yang hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran tunggal. ROA dipilih karena dianggap mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan laba bersih (Taristy et al., 2023). Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan konsep yang bersifat luas, yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan lainnya, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Earnings Per Share* (EPS). Namun, dalam konteks

penelitian ini ROA digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan secara menyeluruh, khususnya dalam hal efektivitas operasional. Penggunaan ROA sebagai satu-satunya proksi memberikan gambaran yang terbatas terhadap kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah peneliti telah mengkaji topik terkait kinerja keuangan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan serta bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun rangkuman dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fahad Ahmed, Mujib Ur Rahman, Hafiz Mudassir Rehman, Muhammad Imran, Anna Dunay e, Md Billal Hossain f, 2024 <i>Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure (X1)</i> Variable Dependen: <i>Financial Performance (Y)</i>	Kuantitatif, <i>Panel data analysis model</i>	<i>Capital Structure</i> pengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Kemaludin Rahmat Fajar, Effriyanti, 2024 <i>The Influence of Environmental, Social, Governance and Capital Structure Performance on Financial Performance</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, Governance (ESG) (X1)</i> <i>Capital Structure (X2)</i> Variabel Dependen: <i>Financial Performance (Y)</i>	Kuantitatif, <i>Panel data regression model</i>	<i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> , <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> , secara simultan <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> dan <i>Capital Structure</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>
3.	R. M. Ammar Zahid, Adil Saleem, Umer Sahil Maqsood, Judit Sági, 2024 <i>Moderating role of audit quality in ESG performance and capital financing dynamics: insights in China</i>	Variabel Independen: <i>Environment, Social, Governance (ESG) (X1)</i> Variable Dependen: <i>Capital structure (Y)</i> Variabel Moderasi: <i>Audit Quality (Z)</i>	Kuantitatif, Menggunakan regresi panel	Kinerja ESG secara signifikan berpengaruh negatif dengan leverage keuangan. Kualitas audit Big4 sebagai variabel moderasi dalam dinamika pembiayaan modal ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Luluk Zakiyah, Eny Maryanti, 2024 Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Cash Holding, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Environment, Social, Governance (ESG) (X1) Cash Holding (X2) Struktur Modal (X3) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y1) Nilai Perusahaan(Y2)	Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26.	ESG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, <i>Cash Holding</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. ESG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Cash Holding</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Dian Aulia Putria, Ratnawati rafilis, 2024 Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 –2022)	Variabel Independen: Struktur Modal (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y) Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda dan MRA menggunakan SPSS versi 21	Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Good corporate governance</i> memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. <i>Good corporate governance</i> tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Simin Chen, Yu Song , Peng Gao, 2023 <i>Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, Governance (ESG) (X1)</i> Variabel Dependen: <i>Corporate financial performance (CFP) (Y)</i>	Kuantitatif, Menggunakan regresi berganda dan regresi terkategori diterapkan dengan perangkat lunak STATA 16.0.	Kinerja ESG berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan
7.	Aggil Fillian Rikandi, Mega Silvia, 2023 Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia	Variable Independent: <i>Environmental, Social, Governance (ESG) (X1)</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif, Analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 26	Tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara ESG terhadap kinerja keuangan ROA.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Gestiara Ciptaningsih, Nur Cahyonowati, 2023 Pengaruh Pengungkapan ESG (<i>Environmental, Social, And Governance</i>) Terhadap Kine Rja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Variable Independent: <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) (X1) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y) Variabel Moderasi: Kualitas Audit (Z)	Kuantitatif, Metode analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menggunakan SPSS 26	ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan perusahaan
9.	Galuh Tresna Murti, Zahra Nelfa Faradisyi, 2023 <i>The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, And Company Size On Financial Performance</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure</i> (X1) <i>Institutional Ownership</i> (X2) <i>Company Size</i> (X3) Variabel Dependen <i>Financial Performance</i> (Y)	Kuantitatif, Menggunakan metode regresi data panel	Struktur modal, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara struktur modal tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	R.M. Ammar Zahid, Muhammad Kaleem Khan, Waseem Anwar, Umer Sahil Maqsood, 2022 <i>The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> (X1) Variabel Dependen: <i>Corporate Financial Performance (CFP)</i> (Y) Variabel Moderasi: <i>Audit quality</i> (Z)	Kuantitatif, Estimasi data panel	ESG berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dari <i>Return On Asset (ROA)</i> , kualitas audit memoderasi hubungan diantara ESG dan indikator kinerja keuangan perusahaan
11.	Retno Fuji Oktaviani, Rinny Meidiyustiani, Indah Rahayu Lestari, 2022 <i>Kualitas Audit Memoderasi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)</i>	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi (X1) Manajemen Laba (X2) Struktur Modal (X3) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y) Variabel Moderasi: Kualitas Audit (Z)	Kuantitatif, Metode analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> dan diuji menggunakan SPSS	Konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel kualitas audit tidak memoderasi variabel bebas terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Naufal Adi Nugroho, Hersugondo, 2022 Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kuantitatif, Analisis regresi liner berganda data panel menggunakan SPSS 25	Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

**Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaaan Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fahad Ahmed, Mujib Ur Rahman, Hafiz Mudassir Rehman, Muhammad Imran, Anna Dunay e, Md Billal Hossain f, 2024 <i>Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies</i>	Menggunakan Struktur Modal sebagai variabel independent dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen	Menambahkan variabel independent berupa ESG dan menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Kemaludin Rahmat Fajar, Effriyanti, 2024 <i>The Influence of Environmental, Social, Governance and Capital Structure Performance on Financial Performance</i>	Menggunakan variabel independent yang sama berupa <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> dan struktur modal dan menggunakan variabel dependen yang sama berupa kinerja keuangan	Menambahkan variabel moderasi berupa kualitas audit
4.	R. M. Ammar Zahid, Adil Saleem, Umer Sahil Maqsood, Judit Sági, 2024 <i>Moderating role of audit quality in ESG performance and capital financing dynamics: insights in China</i>	Menggunakan variabel independent yang sama berupa ESG dan kualitas audit sebagai variabel moderasi	Menambahkan variabel independent berupa struktur modal dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen
3.	Luluk Zakiyah, Eny Maryanti, 2024 <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Cash Holding, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</i>	Menggunakan variabel independent yang sama berupa <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> dan struktur modal dan menggunakan variabel dependen yang sama berupa kinerja keuangan	Menambahkan variabel moderasi berupa kualitas audit

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	<p>Dian Aulia Putra, Ratnawati raflis, 2024</p> <p>Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 –2022)</p>	<p>Menggunakan variabel independen berupa struktur modal dan menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen</p>	<p>Menambahkan ESG sebagai variabel independen dan menambahkan variabel moderasi berupa kualitas audit</p>
6.	<p>Simin Chen, Yu Song , Peng Gao, 2023</p> <p><i>Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance</i></p>	<p>Menggunakan <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> sebagai variabel independent dan menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen</p>	<p>Menambahkan variabel independent berupa struktur modal, dan menambahkan variabel moderasi berupa kualitas audit</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

7.	<p>Aggil Rikandi, Fillian Mega Silvia, 2023</p> <p>Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman Esg Kementerian Keuangan Indonesia</p>	<p>Menggunakan <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> sebagai variabel independent dan menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen</p>	<p>Menambahkan variabel independent berupa struktur modal, dan menambahkan variabel moderasi berupa kualitas audit</p>
8.	<p>Gestiara Ciptaningsih, Nur Cahyonowati, 2023</p> <p>Pengaruh Pengungkapan ESG (<i>Environmental, Social, And Governance</i>) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Menggunakan ESG sebagai variabel independent, menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, dan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi</p>	<p>Menambahkan variabel independent berupa struktur modal</p>
9.	<p>Galuh Tresna Murti, Zahra Nelfa Faradisyi, 2023</p> <p><i>The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, And Company Size On Financial Performance</i></p>	<p>Menggunakan variabel independent berupa struktur modal dan menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan</p>	<p>Menambahkan variabel independen berupa ESG dan menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

10	R.M. Ammar Zahid, Muhammad Kaleem Khan, Waseem Anwar, Umer Sahil Maqsood, 2022 <i>The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies</i>	Menggunakan <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> sebagai variabel independent, menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, dan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi	Menambahkan variabel independen berupa struktur modal
11.	Retno Fuji Oktaviani, Rinny Meidiyustiani, Indah Rahayu Lestari, 2022 Kualitas Audit Memoderasi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Menggunakan Struktur Modal sebagai variabel independent, menggunakan Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel moderasi berupa Kualitas Audit	Menambahkan variabel independent berupa <i>Environmental, Sosial, and Governance (ESG)</i>
12.	Naufal Adi Nugroho, Hersugondo, 2022 Analisis Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Menggunakan variabel independen yang sama berupa <i>ESG</i> dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen	Menambahkan variabel independen berupa struktur modal dan variabel moderasi berupa kualitas audit

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengintegrasikan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan struktur modal sebagai variabel independen yang dianalisis terhadap kinerja keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memberikan fokus terhadap perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang umumnya didominasi oleh sektor keuangan atau manufaktur (Chen et al., 2023; Rikandi, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Zahid et al., (2022) dan Ciptaningsih (2024) yang membahas pengaruh ESG secara parsial terhadap kinerja keuangan, penelitian ini memperluas analisis dengan memasukkan struktur modal sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran kualitas audit sebagai moderasi, melengkapi temuan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi terkait peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Seperti hasil penelitian Ciptaningsih (2024) yang menyatakan kualitas audit tidak memoderasi hubungan tersebut, serta hasil dari Putri & Rafliis (2024) yang menunjukkan peran moderasi signifikan pada variabel struktur modal. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan memberikan wawasan baru dalam konteks perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjadi salah satu kerangka teori paling umum digunakan dalam penelitian mengenai akuntansi lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Teori ini sering kali diterapkan untuk menjelaskan pengungkapan informasi sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, keberadaan suatu organisasi, seperti entitas bisnis, dalam operasionalnya tergantung pada kontrak implisit antara organisasi tersebut dan masyarakat. Jika organisasi gagal menghormati norma dan harapan masyarakat, perusahaan berisiko kehilangan izin untuk beroperasi. Dengan kata lain, kegiatan perusahaan harus sejalan dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Teori ini beranggapan bahwa terdapat “kontrak” antara lingkungan dan organisasi tempatnya beroperasi. Konsep “kontrak sosial” digunakan untuk menggambarkan harapan masyarakat terhadap cara organisasi seharusnya melaksanakan aktivitas bisnisnya (Dowling & Pfeffer, 1975).

Ketika perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan tersebut akan lebih mudah mengakses sumber daya. Hal ini berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas dalam operasional, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan serta menjamin keberlanjutan jangka panjang. Dengan kinerja yang lebih baik dan jaminan keberlanjutan, risiko perusahaan dapat berkurang dan citra perusahaan pun meningkat, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dengan biaya yang lebih rendah (Titisari, 2020). Selain itu, pengungkapan

ESG dapat membantu menciptakan legitimasi yang kuat. Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena adanya dukungan dari pemangku kepentingan, yang memberikan akses lebih mudah terhadap sumber daya produksi dan keuangan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Tunggal (1996) dalam (Liow, 2023) kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang dicapai atau nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Penilaian kinerja ini dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang seharusnya dicapai dalam konteks yang berlaku. Melalui perbandingan ini, perbedaan antara hasil nyata dan yang diharapkan dapat diidentifikasi.

Menurut Irhan Fahmi (2011) dalam (Faisal et al., 2020), kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas kerja dalam periode tertentu. Aspek ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan berperan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kinerja

keuangan, baik pengaruh positif atau negatif, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan (Taristry et al., 2023).

Pengujian terhadap kinerja keuangan yang digunakan adalah proporsi manfaat, pada penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu perhitungan dengan memperlihatkan kinerja perusahaan didalam menjalankan semua aktiva sehingga mendapatkan laba setelah pajak (Oktaviani et al., 2022). ROA merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai nilai ROA yang tinggi, karena semakin tinggi ROA yang dihasilkan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Wardhani et al., 2021).

2.2.3 *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah aktivitas yang berhubungan dengan proses operasional perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan, melainkan juga mementingkan prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Antonius & Ida, 2023). Dalam konteks kinerja berkelanjutan, kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi hal penting untuk menilai keberlanjutan jangka panjang dan etika dalam praktik bisnis (Sun et al., 2024). Perusahaan dengan kinerja ESG yang sangat baik mengalami beberapa keuntungan, antara lain: (i) peningkatan produktivitas karyawan, (ii) kinerja keuangan yang sangat baik, (iii) pengurangan risiko organisasi, dan (iv) pengurangan asimetri informasi.

Semua keuntungan ini berkontribusi untuk mengurangi kendala keuangan yang dihadapi perusahaan dengan menurunkan kekhawatiran investor eksternal mengenai kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi (Chen et al., 2023). Penerapan praktik ESG yang baik memberikan banyak manfaat, termasuk pengurangan risiko, meningkatkan reputasi, dan meningkatkan daya tarik investor (Eko Prayitno et al., 2024).

Keberlanjutan semakin difokuskan pada nilai jangka panjang untuk pemangku kepentingan, bukan hanya bagi pemegang saham. Aspek lingkungan menilai produksi barang dan dampak iklimnya, seperti emisi gas rumah kaca serta upaya untuk beralih ke sumber energi yang lebih bersih. Aspek sosial mencakup keberagaman, keterlibatan karyawan dan masyarakat, kesehatan dan keselamatan, serta hak asasi manusia. Sementara itu, tata kelola mencakup transparansi dalam praktik akuntansi, manajemen risiko, pemangku kepentingan, etika, dan kepatuhan terhadap peraturan (Cronin & Doyle-Kent, 2022). Pengungkapan ESG dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan karena apabila perusahaan semakin transparan, perusahaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Rikandi, 2023).

Global Reporting Initiative (GRI) membuat standar untuk membantu organisasi melaporkan dampak ESG mereka secara transparan. Standar ini diakui secara internasional dan dibuat agar perusahaan lebih mudah menyusun laporan keberlanjutan yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan publik. Dalam menggunakan strategi pengungkapan ESG perusahaan dapat menggunakan GRI 300, yang memiliki 32

indikator pengungkapan untuk informasi *Environment*, GRI 400, yang memiliki 40 indikator pengungkapan untuk informasi *Social*, dan GRI 102, yang memiliki 30 indikator pengungkapan untuk informasi *Governance* (Global Reporting Initiative, 2016).

Dengan mengungkapkan informasi terkait ESG, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi, mengatasi kendala dalam pembiayaan, mendukung modal untuk kegiatan inovasi ramah lingkungan. Selain itu, kinerja ESG yang baik akan menciptakan citra positif dalam memenuhi tanggung jawab sosial, menarik serta mempertahankan bakat di bidang inovasi teknologi, dan mendorong perusahaan untuk bertransformasi menjadi perusahaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Wu et al., 2024).

2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan analisis yang berisikan kombinasi hutang dan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional. Struktur modal diproksi dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (utang), yang dapat meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan perusahaan (Satrio et al., 2024). Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Struktur modal yang optimal dapat

memengaruhi nilai perusahaan dan kinerjanya. Utang dapat meningkatkan potensi laba tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi (Modigliani & Miller, 1958).

Kristianti (2018) dalam (Taristy et al., 2023) Struktur modal merujuk pada keputusan yang diambil mengenai komposisi modal perusahaan, yang dapat berasal dari utang maupun modal sendiri, termasuk kontribusi pemilik atau laba ditahan, untuk kegiatan pembiayaan jangka panjang secara optimal. Keputusan ini mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dengan berbagai pemanfaatan sumber pendanaan, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin optimal struktur modal, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan meningkat, maka masa depan perusahaan mempunyai perspektif yang menjanjikan dengan pengelolaan struktur modal yang baik (Purmalita & Fauzan, 2024).

2.2.5 Kualitas Audit

Laporan keuangan memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Audit dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi bukti terkait aktivitas ekonomi untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuannya adalah memberikan opini akuntan mengenai kelayakan penyajian laporan, termasuk posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas. Opini Wajar Tanpa Pengecualian diinginkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung kelancaran operasional (Purba & Umar, 2021).

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses audit terletak pada keterbukaan dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dan berkualitas tinggi, ketidakpastian dan risiko bagi para pemangku kepentingan dapat diminimalkan. Hal ini menciptakan kondisi yang lebih baik untuk investasi jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Purmalita & Fauzan, 2024).

Menurut De Angelo (1981) dalam (Purba & Umar, 2021) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi. Audit yang berkualitas baik membutuhkan kompetensi dan independensi. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar cenderung berusaha untuk memberikan kualitas audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi untuk menjaga reputasi mereka dan mempertahankan independensi dari klien. Peningkatan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor *Bigfour* berkontribusi pada penurunan biaya utang untuk Perusahaan. Auditor *Bigfour* diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia informasi dan sebagai jaminan, yang pada gilirannya meningkatkan profil risiko perusahaan. (Bacha et al., 2021).

2.2.6 Kajian Integrasi Islam

2.2.6.1 Kinerja Keuangan dalam Persepektif Islam

Akuntansi terintegrasi Islam berlandaskan pada prinsip tolong-menolong, yang menghasilkan perbedaan mendasar dibandingkan dengan akuntansi konvensional yang berfokus pada kapitalisme. Dalam ekonomi konvensional, kinerja keuangan berfokus pada maksimalisasi keuntungan, sedangkan dalam konteks syariah, kinerja keuangan berfungsi sebagai perantara untuk mencapai pemerataan kekayaan. Ajaran Islam yang bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kehidupan, termasuk akuntansi, yang pada akhirnya membedakan pandangan akuntansi konvensional yang cenderung mengutamakan kepentingan pemilik modal (kapitalis) dengan akuntansi syariah yang menghargai nilai manusia dan makhluk lain di alam semesta (Djamil, 2023).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan petunjuk yang tegas mengenai nilai integritas dan kebenaran. Banyak ayat dalam Al-Qur'an menyoroti betapa pentingnya berbicara dengan jujur dan adil, serta menjauhi kebohongan dan penipuan. (Khaldun et al., 2024). Seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِيُكْتَبَ بَيْنَكُمُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ

شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
 إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
 فَإِنَّهُ ۗ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah

kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS Al-Baqarah: 282).

Surah Al-Baqarah ayat 282 menekankan pentingnya pencatatan dan ketelitian dalam transaksi keuangan untuk melindungi hak semua pihak yang terlibat. Dalam hal kinerja keuangan, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ayat ini, seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan. Pencatatan yang baik juga mendukung pengambilan keputusan, mengurangi risiko kesalahan, dan meminimalkan potensi konflik, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Integritas seseorang sebagai panutan di tandai dengan sifat-sifat kejujuran seperti didalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Terjemahannya:

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong.” (HR. Muslim)

2.2.6.2 Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Perspektif Islam

Perusahaan Islam telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan faktor-faktor ESG. Dari sudut pandang teoritis, teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan Islam berfokus pada memaksimalkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pada keuntungan finansial. Selain itu, studi ini menemukan hal menarik lain, yaitu bahwa kriteria keuangan yang digunakan

dalam proses penyaringan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja ESG Perusahaan (Qoyum et al., 2022).

1. *Environmental* (Lingkungan)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash: 77)

2. *Social* (Sosial)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan” (QS. An-Nahl: 90)

Dalam Hadis Riwayat Thabrani dan Daruquthni juga dijelaskan mengenai pentingnya berperilaku yang baik terhadap sesama:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن

لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Terjemahannya:

Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, ”Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR Thabrani dan Daruquthni)

3. *Governance* (Tata Kelola)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

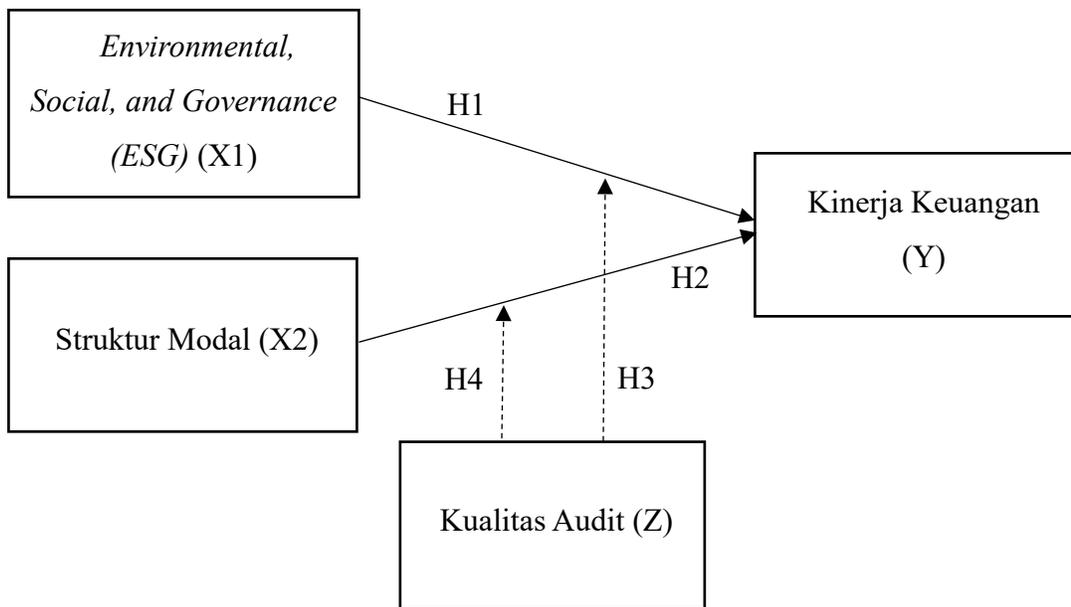
Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui” (QS. Al-Anfal: 27)

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh. Oleh karena itu, penulis menambahkan Struktur Modal sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, untuk memperjelas hubungan antara variabel tersebut, kerangka konseptual dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah (2024)

Garis lurus pada gambar 2.1 menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Garis putus-putus menunjukkan adanya pengaruh moderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator yang penting untuk diterapkan untuk mengukur tingkat kesuksesan yang dicapai perusahaan (Murti & Faradisyyi, 2023). Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan aspek keuangan, namun juga dampak dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola. Perusahaan melaporkan kinerja non-keuangan mereka melalui tiga kategori, yaitu *Environmental, Social and Governance (ESG)* (Fadhillah & Marsono, 2023). Pengungkapan ESG berperan sebagai acuan untuk menyampaikan informasi mengenai dampak dari praktik lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. (Mukhtaruddin et al., 2024). Sejalan dengan teori legitimasi, pengungkapan ESG dapat membantu perusahaan dalam membangun legitimasi yang kuat kepada masyarakat, yang selanjutnya mendukung peningkatan kinerja keuangan melalui dukungan pemangku kepentingan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

Hasil penelitian Chen et al. (2023) dan Ciptaningsih & Cahyonowati (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Perusahaan yang terlibat dalam praktik ESG berusaha untuk mengungkapkan informasi ESG sebagai cara untuk memenuhi

transparansi bisnis dan tekanan dari para *stakeholders*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan struktur yang mengkombinasikan hutang dan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional (Satrio et al., 2024). Struktur modal mengacu pada keputusan yang diambil mengenai komposisi modal perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan sedikit utang karena mampu mengandalkan pendanaan internal. Sebaliknya, perusahaan yang kurang untung lebih sering bergantung pada utang sebagai sumber dana eksternal, meskipun hal ini meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan (Putra & Mawardi, 2021). Kinerja keuangan adalah indikator untuk mengevaluasi pencapaian target perusahaan dan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, sehingga memungkinkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Taristy et al., 2023).

Teori legitimasi pada perusahaan, yang tercermin dari keselarasan operasional dengan norma dan nilai masyarakat, mempengaruhi keputusan struktur modal dimana perusahaan dengan legitimasi yang kuat ditunjukkan melalui ESG (Budiman & Juliarto, 2024). Semakin baik kinerja manajemen

dalam mengelola modal dengan efektif dan efisien maka dapat mengoptimalkan kontribusi yang diberikan untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang (Zakiyah & Maryanti, 2024).

Penelitian oleh Oktaviani et al (2022), Murti & Faradisyyi (2023) dan Zakiyah & Maryanti (2024) menunjukkan bahwa Struktur Modal dapat memengaruhi Kinerja Keuangan. Semakin tinggi perusahaan mendapatkan pendanaan dari utang, maka semakin menurun kinerja keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah perusahaan mendapatkan pendanaan dari hutang mengakibatkan semakin tinggi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

- c. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kualitas Audit

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang bukan hanya mementingkan aspek keuntungan, namun juga berfokus pada prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Antonius & Ida, 2023). Tren menuju pembangunan berkelanjutan telah menyebabkan meningkatnya permintaan akan pelaporan ESG yang akurat (Zahid et al., 2024). Melalui pemeriksaan audit, informasi ESG perusahaan dapat memperoleh jaminan kebenaran dan keandalan sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku

kepentingan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Bigfour* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Handayati et al., 2022). Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa bahwa perusahaan akan memperoleh reputasi positif dan pengakuan dari para pemangku kepentingan ketika perusahaan menunjukkan kesadaran dan komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan operasional mereka (Qoyum et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahid et al (2022) membuktikan bahwa kualitas audit memoderasi hubungan diantara ESG dan indikator kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan bisnis akan meningkat ketika kualitas audit ditambahkan ke dalam praktik ESG karena auditor memberikan kepercayaan tambahan kepada kreditur dan pelanggan terkait keberhasilan strategi perusahaan serta legitimasi data ESG. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kualitas Audit memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Kinerja Keuangan

- d. Pengaruh Struktur Modal terhadap terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Kualitas Audit

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan perusahaan serta tercapainya tujuan jangka panjangnya. Dengan tercapainya tujuan perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan

meningkat (Murti & Faradisyi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan baik maka perusahaan mempunyai perspektif masa depan yang menjanjikan dengan pengelolaan struktur modal yang baik (Purmalita & Fauzan, 2024). Keandalan laporan keuangan akan meningkat dengan adanya tingkat KAP auditor yang digunakan. auditor yang berkualitas terutama auditor *Bigfour* dapat memberi kepercayaan terhadap investor karena auditor tersebut memiliki sifat independensi yang tinggi dan berkompeten (Balqis et al., 2024).

Teori legitimasi di mata pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk pilihan antara utang dan ekuitas, serta dampaknya terhadap stabilitas dan reputasi perusahaan (Budiman & Juliarto, 2024). Ketika perusahaan mengelola struktur modal dengan baik, kinerja keuangan mereka cenderung meningkat, kemudian akan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Selain itu, keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor berkualitas, terutama dari *Big Four* dapat memberikan kepercayaan kepada investor.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas Audit memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan analisis data dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan yang mencakup pengolahan data, tahap pengorganisasian data, dan tahap penemuan hasil. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan alat penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, gagasan yang telah dibentuk sebelumnya diukur melalui analisis statistik data. Untuk menggambarkan dampak dan hubungan antar variabel, digunakan teknik asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan struktur modal mempengaruhi Kinerja Keuangan serta Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara dipilih sebagai objek penelitian, karena dapat berdampak besar terhadap lingkungan, seperti pencemaran, serta perhatian

sosial yang tinggi terkait interaksi dengan masyarakat dan isu hak asasi manusia. Sektor ini juga menghadapi regulasi yang ketat dan risiko ekonomi yang signifikan, sehingga penting untuk memahami pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, dengan meningkatnya minat investor terhadap aspek ESG, perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dapat menjadi lebih menarik bagi para investor.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian hingga mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 19 perusahaan selama periode penelitian 2021-2024.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Karakteristik sampel yang dipilih harus mencerminkan populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Menggunakan metode *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Saat memilih sampel, peneliti memutuskan suatu sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 secara konsisten.
2. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menerbitkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* selama periode penelitian.
3. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, secara detail dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	19
Perusahaan tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> periode 2021-2024	(3)
Perusahaan mengalami kerugian periode 2021-2024	(2)
Jumlah sampel terpilih	14
Rentang waktu penelitian	4
Total sampel yang digunakan	56

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
4.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
5.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
6.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
7.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
8.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
9.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	KKG I	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
12.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
13.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
14.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data diolah (2025)

3.1 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* disusun berdasarkan urutan waktu sejak tahun 2021-2024, data *cross section* diambil dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode pengambilan data adalah dokumentasi pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak menyediakan informasi secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Data diperoleh melalui studi dokumen, yang melibatkan pengumpulan informasi terkait subjek penelitian melalui analisis dokumen. Proses ini mencakup pengumpulan data sekunder, seperti laporan keuangan yang diambil dari situs resmi IDX dan website perusahaan

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan pengetahuan teoritis dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, tesis, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk

merumuskan landasan teori dan menganalisis masalah dalam penelitian.

Untuk melengkapi data, informasi tambahan juga dapat diakses melalui internet.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
Variabel Dependen (Y)					
1.	Y	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan diproksikan dengan <i>Return Of Asset (ROA)</i> : $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	(Tanjaya & Ratmono, 2024)	Rasio
Variabel Independen (X)					
1.	X1	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	ESG diukur dengan variabel <i>dummy</i> sesuai pengungkapan <i>GRI Standard</i> 2016, nilai 1 apabila diungkapkan dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan: $ESG = \frac{Jumlah\ Indikator\ Diungkapkan}{Total\ Indikator} \times 100\%$	(Mukhtaruddin et al., 2024)	Rasio
2.	X2	Struktur Modal	Struktur Modal diproksikan dengan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> : $DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$	(Rahmatin & Kristanti, 2020)	Rasio
Variabel Moderasi (Z)					
1.	Z	Kualitas Audit	Kualitas audit diukur dengan variabel <i>Dummy</i> , nilai 1 menunjukkan KAP <i>Big Four</i> dan nilai 0 pada KAP <i>Non-Big Four</i>	(Zahid et al., 2024)	Nominal

Sumber: Data Diolah (2024)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah indikator prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, serta mencerminkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengujian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan proporsi manfaat. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), yang merupakan perhitungan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak (Oktaviani et al., 2022). Kinerja keuangan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dilambangkan dengan (X). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen:

a. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Standar GRI digunakan untuk memantau pengungkapan *Environmental*,

Social, and Governance (ESG). Jumlah indikator yang telah diungkapkan perusahaan dan jumlah keseluruhan indikator untuk setiap aspek ESG dalam setiap indikator GRI dapat dibandingkan sebagai bagian dari teknik perhitungan pengungkapan ESG. Dalam perhitungan ini, digunakan variabel dummy, yang memiliki nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item tersebut dan 0 jika tidak mengungkapkannya (Mukhtaruddin et al., 2024). Indeks ESG dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ESG} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan perusahaan}}{\text{Total item standar pengungkapan GRI}} \times 100\%$$

b. Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan keputusan mengenai komposisi modal perusahaan, yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas, termasuk kontribusi pemilik dan laba ditahan, untuk mendukung pendanaan jangka panjang secara optimal. Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR), DAR merupakan salah satu pengukuran yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang (Kristiani, 2018). Struktur modal dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua (Sugiyono, 2013). Kualitas audit menjadi moderator dalam penelitian ini.

Kualitas prosedur pemeriksaan auditor sering disebut sebagai kualitas audit. Audit dianggap memiliki kualitas tinggi apabila suatu audit memenuhi persyaratan atau standar yang ditetapkan. Beberapa contoh standar audit meliputi profesionalisme, independensi auditor, faktor-faktor yang diperhatikan selama proses audit, dan penyusunan laporan audit (Mukhtaruddin et al., 2024). Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Bigfour* dianggap memiliki kualitas tinggi dan diberikan nilai (1). Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big 4 dianggap memiliki kualitas rendah dan diberikan nilai (0) (Zahid et al., 2024). Berikut beberapa KAP di Indonesia yang telah menjadi bagian dari KAP *Big Four*:

Tabel 3. 4 Daftar KAP yang Berafiliasi

No.	KAP <i>Big Four</i>	KAP yang Berafiliasi
1.	KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
2.	KAP Ernst & Young (EY)	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja
3.	KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	KAP Imelda & Rekan
4.	KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta Widjaja & Rekan

Sumber: Data Diolah (2024)

3.4 Analisis Data

3.7.1 Estimasi Model

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model data panel yang mengintegrasikan data *cross section* dan *time series*. Estimasi pengujian dilakukan dengan metodologi kuadrat terkecil, yaitu metode *Ordinal Least Square* (OLS). Pada model ini, observasi dibuat dari unit yang berbeda atau entitas yang sama selama beberapa periode waktu, dan setiap unit dalam sampel diasumsikan memiliki dampak umum yang sama (Napitupulu et al., 2021).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang memperkirakan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersep. Teknik variabel dummy digunakan dalam estimasi data panel untuk menjelaskan perubahan intersep pada data *cross section*. Metode ini seringkali disebut dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini bertujuan untuk mengontrol variabel yang tidak terobservasi namun tetap konstan dalam jangka waktu tertentu dan untuk setiap entitas (Napitupulu et al., 2021).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model beroperasi dengan premis bahwa variasi antara entitas bersifat acak dan tidak terkait dengan variabel independen yang digunakan. Model ini memperhitungkan kesalahan *cross-section* dan *time series*, yang meningkatkan

efisiensi proses kuadrat terkecil. Manfaat dari model ini adalah bahwa heterokedastisitas dieliminasi dengan menggunakan teknik estimasi *Generalized Least Square* (GLS) (Napitupulu et al., 2021).

3.7.2 Pemilihan Model

Dalam analisis pemilihan model regresi data panel, terdapat tiga alternatif pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga pendekatan ini memiliki fungsi dalam pengolahan data panel, namun pemilihan model yang sesuai harus didasarkan oleh kecocokan karakteristik data. Pemilihan model yang paling sesuai, menggunakan pengujian statistik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Salah satu model dalam regresi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dipilih dengan menggunakan uji chow (Napitupulu et al., 2021). Hipotesis dalam uji chow adalah:

$$H_0 = \text{CEM} \quad H_1 = \text{FEM}$$

Dengan nilai prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan FEM yang dipilih untuk pengujian selanjutnya. Namun H_0 diterima dan CEM terpilih jika nilai probabilitas $> 0,05$ (Sihombing, 2022).

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menetapkan antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) (Napitupulu et al., 2021). Menggunakan nilai Chi-square sebagai dasar dalam mengevaluasi hasil. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

$$H_0 = \text{REM} \quad H_1 = \text{FEM}$$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan keunggulan FEM dalam menguji data panel. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan REM yang terpilih untuk menguji data panel (Sihombing, 2022).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk memastikan uji yang dipilih antara CEM dan REM yang lebih unggul dalam memprediksi data panel (Napitupulu et al., 2021). Menurut uji Lagrange Multiplier:

$$H_0 = \text{CEM} \quad H_1 = \text{REM}$$

Pertimbangan utama dalam pengujian ini adalah membandingkan probabilitas dari Breusch-pagan. REM merupakan pilihan yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel jika nilai probabilitas Breusch-pagan $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model CEM yang terpilih (Sihombing, 2022).

3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sihombing, 2022). Statistik deskriptif diperlukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, struktur modal, kinerja keuangan, dan kualitas audit.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pemeriksaan data yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Dalam model regresi ini, terdapat sejumlah ketentuan yang harus dipenuhi agar model peramalan yang digunakan dapat dinyatakan valid sebagai alat prediksi. Apabila semua ketentuan telah terpenuhi, maka model regresi liner dapat dianggap memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan pengujian ini sebagai sesuatu yang wajib untuk dipenuhi. Pengujian autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia atau tidak berarti (Napitupulu et al., 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB) (Napitupulu et al., 2021). Data bisa dikatakan terdistribusi secara normal, apabila Nilai signifikansi > 0.05 . Sebaliknya, apabila Nilai signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Sihombing, 2022).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian statistik yang menggambarkan adanya korelasi linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat ditentukan oleh nilai koefisien antar variabel independen. Apabila nilai korelasi $< 0,85$, maka menunjukkan tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Napitupulu et al., 2021).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tujuannya adalah memastikan bahwa varian residual bersifat konstan atau homogen, sehingga model regresi layak digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *Breuch-Pagan* dengan kriteria jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat

heterokedastisitas. (Napitupulu et al., 2021).

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Data *time series* dan data *cross section* digabungkan dalam analisis regresi data panel. Dalam penggunaan, jumlah observasi yang besar pada data panel memberikan informasi yang lebih informatif, variasi yang beragam, serta derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih besar yang menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Selain itu, pengaruh yang tidak terlihat dengan data murni *time series* atau data *murni cross section* dapat ditemukan dan diukur dengan menggunakan pendekatan data panel (Napitupulu et al., 2021).

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Perbandingan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi (α) menjadi dasar pilihan. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Sihombing, 2022).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Jika nilai R^2 kecil atau mencapai nol, maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas atau

lemah. Namun apabila R^2 mendekati satu, maka bisa dikatakan variabel bebas mempunyai hubungan cenderung kuat terhadap variabel terikat dalam model regresi (Sihombing, 2022).

3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh moderasi kualitas audit terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien Regresi

X1 = *Environmental, Social, Governance (ESG)*

X2 = Struktur Modal

Z = Kualitas Audit

X1*Z = Interaksi antara ESG dan Kinerja Keuangan

X2*Z = Interaksi antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

ε = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian berfokus pada 19 perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 14 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah sebanyak 56 sampel. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 secara konsisten.
2. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menerbitkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* selama periode penelitian.
3. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang disebutkan, berikut adalah rincian sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

ADRO merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia yang beroperasi sejak 1991. Perusahaan ini mengoperasikan tambang batu bara di

Kalimantan Selatan dengan fokus pada produksi batu bara berkalori rendah hingga menengah. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2008, ADRO telah berkembang menjadi perusahaan terintegrasi dengan bisnis meliputi penambangan, pengangkutan, dan infrastruktur pendukung.

2. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

BSSR bergerak dalam bidang pertambangan batu bara dengan lokasi tambang utama di Kalimantan Timur. Perusahaan melakukan aktivitas penambangan, pengolahan, dan penjualan batu bara ke berbagai negara Asia. BSSR berdiri pada tahun 1990 dan mencatatkan sahamnya di BEI sejak 08 November 2012.

3. PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

BUMI merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia dan dunia. Memiliki anak perusahaan seperti PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia, BUMI memasok batu bara untuk kebutuhan pembangkit listrik domestik maupun ekspor. Perusahaan berdiri pada 26 Juni 1973 dan terdaftar di BEI sejak 30 Juli 1990.

4. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

BYAN adalah perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi sejak 2004 dengan tambang utama di Kalimantan Timur. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 12 Agustus 2008, BYAN telah membangun jaringan ekspor yang kuat ke berbagai negara di Asia Pasifik.

5. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

DSSA merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1995 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2009. DSSA telah mengembangkan operasi yang terintegrasi mulai dari penambangan hingga pengangkutan untuk memastikan efisiensi dan kualitas produk

6. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

GEMS adalah perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi sejak 1987 dengan fokus pada tambang di Sumatera Selatan. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 17 November 2011. GEMS telah membangun reputasi sebagai pemasok batu bara berkualitas untuk industri semen dan pembangkit listrik.

7. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

HRUM merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1998 dan tercatat di bursa pada 6 Oktober 2010. HRUM telah mengembangkan fasilitas pelabuhan dan infrastruktur logistik yang mendukung operasi penambangan dan distribusi batu bara.

8. PT. Indika Energy Tbk (INDY)

INDY adalah perusahaan energi yang didirikan pada tahun 1987 dan tercatat di bursa sejak 11 Juni 2008. Perusahaan ini beroperasi sebagai holding company dengan bisnis utama meliputi pertambangan batu bara, jasa pertambangan, dan infrastruktur energi. INDY memiliki operasi tambang di berbagai wilayah Indonesia dan telah berkembang menjadi perusahaan energi terintegrasi.

9. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

ITMG merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi sejak 1987 dengan tambang utama di Kalimantan Timur. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2007. ITMG telah membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan di industri baja dan pembangkit listrik

10. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

KKGI adalah perusahaan pertambangan yang didirikan pada tahun 1981 dan tercatat di bursa pada 1 Juli 1991. KKGI telah mengembangkan operasi yang efisien dengan fokus pada pasar domestik dan regional untuk memenuhi kebutuhan energi yang berkelanjutan.

11. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

MBAP merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 2004 dan tercatat di bursa pada 10 Juli 2014. MBAP telah membangun fasilitas pengolahan dan pelabuhan yang mendukung operasi penambangan dan distribusi batu bara ke berbagai negara.

12. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PTBA merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam industri energi negara. Berfokus pada penambangan, pengolahan dan pemasaran batu bara baik untuk pasar domestik maupun internasional. Perusahaan didirikan sejak tahun 1981 dan tercatat di bursa efek pada 23 Desember 2002.

13. PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

SMMT adalah perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 2008 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 1 Desember 1997. SMMT telah mengembangkan teknologi penambangan yang efisien dan ramah lingkungan dalam operasinya.

14. PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

TOBA merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang beroperasi sejak 2008 dengan tambang di Sumatera Selatan. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 Juli 2012. TOBA telah membangun infrastruktur pendukung yang terintegrasi mulai dari penambangan hingga pengangkutan untuk memastikan efisiensi operasional.

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian adalah dari laporan tahunan yang diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Selanjutnya, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pengaruh ESG dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dinilai melalui pengujian hipotesis dan analisis data. Pengujian hipotesis diuji melalui analisis statistik deskriptif, regresi data panel dan uji moderasi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12.

4.1.2 Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Keputusan pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas dari cross-section F. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* dianggap lebih tepat untuk digunakan (Sihombing, 2022).

Tabel 4. 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.289314	(13,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.018942	13	0.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.1 di atas menunjukkan model yang terpilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengukur data panel dalam uji chow. Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang cocok untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengujian model dilanjutkan ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada cross-section random. Jika nilai probabilitas $< 0,05$,

maka *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang tepat. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan (Sihombing, 2022).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.561787	2	0.0376

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil output Eviews di atas menunjukkan model yang terpilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk mengukur data panel dalam uji hausman. Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0376 < 0.05$. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terpilih untuk penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multipler (LM)

Berdasarkan hasil uji Chow, diketahui bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, uji Hausman juga menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Dengan dipilihnya FEM melalui kedua pengujian tersebut, maka uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Gujarati, D. N., & Porter, (2009) yang menjelaskan bahwa uji LM hanya digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Apabila uji Hausman telah menunjukkan bahwa FEM adalah model yang paling tepat, maka uji LM menjadi tidak relevan untuk dilakukan.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses menganalisis data dengan cara menjabarkan data yang diperoleh tanpa membuat generalisasi. Data yang disajikan dalam analisis ini berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi serta memberikan gambaran singkat tentang karakteristik keseluruhan data. Dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	1.197426	1.892828	1.549095	0.607143
Median	1.292166	1.897068	1.547600	1.000000
Maximum	1.789581	2.000000	1.927883	1.000000
Minimum	-0.221849	1.769377	1.146128	0.000000
Std. Dev	0.446838	0.064636	0.171402	0.492805
Observations	56	56	56	56

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui:

1. Tabel 4.3 menunjukkan sebaran data untuk variabel Kinerja Keuangan (Y). Variabel kinerja keuangan diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio seberapa besar laba bersih yang dihasilkan menggunakan total aset perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai maksimum sebesar 1.789581 yang terjadi pada PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.221849 yang

terjadi pada PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2023 yang menandakan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 1.197426 dan nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0.446838.

2. *Environment Social and Governance (ESG)* (X1) diproksi dengan dummy, yang nilainya adalah 1 apabila mengungkapkan standar GRI dan 0 apabila tidak mengungkapkan. Sebaran data menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.000000 yang terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023 dan tahun 2024 yang menandakan bahwa perusahaan mengungkapkan semua standar GRI. Sedangkan nilai minimum sebesar 1.769377 yang terjadi pada PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2023 yang menandakan bahwa tidak semua standar GRI diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Nilai rata-rata ESG sebesar 1.892828 dan nilai standar deviasi sebesar 0.064636.
3. Struktur Modal (X2) dihitung dengan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu rasio seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Struktur modal yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.927883 yang terjadi pada PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2021 yang menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan nilai minimum sebesar 1.146128 terjadi pada PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2022 yang menandakan tingkat utang yang relatif lebih rendah dalam membiayai aset perusahaan. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 1.549095 dan nilai standar deviasi 0.171402.

4. Kualitas Audit (*Z*) yang bertindak sebagai variabel moderasi diukur dengan dummy, diberi nilai 1 apabila audit dilakukan oleh KAP *bigfour* dan diberi nilai 0 apabila diaudit oleh KAP lainnya. Sebaran data menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.000000 yang menandakan adanya perusahaan yang diaudit menggunakan KAP Big Four. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang menandakan adanya perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Bigfour. Nilai rata-rata Kualitas audit sebesar 0.607143 dan nilai standar deviasi 0.492805.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.071498
X2	0.071498	1.000000

Sumber: Data diolah (2025)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,071 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740490	1.417615	0.522349	0.6043
X1	-0.290576	0.694639	-0.418312	0.6780
X2	-0.008391	0.222882	-0.037648	0.9702

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Nilai probabilitas variabel X1 sebesar $0,678 > 0,05$ dan probabilitas variabel X2 sebesar $0,9702 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau terbebas dari adanya heterokedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis dalam pemilihan model regresi, diperoleh bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, tahap analisis selanjutnya adalah melakukan regresi data panel, karena penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun dua variabel independen yang dianalisis adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (X1) dan struktur modal (X2), sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.18744	2.861412	4.259240	0.0001
X1	-5.291524	1.402108	-3.773978	0.0005
X2	-0.628800	0.449879	-1.397707	0.1699

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output Eviews di atas dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah terpilih, model tersebut bertujuan untuk mencari pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 12.1874399137 - 5.29152385161 * X1 - 0.628799867231 * X2 + e$$

Berikut merupakan interpretasi dari hasil persamaan regresi data panel:

1. Nilai konstanta sebesar 12.1 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel ESG (X1) dan DAR (X2) maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 121%.
2. Koefisien variabel ESG (X1) sebesar -5,2 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ESG sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 52%. Sebaliknya, jika ESG menurun 1% dalam kondisi variabel lain tetap, maka ROA diperkirakan akan meningkat sebesar 52%.
3. Koefisien variabel DAR (X2) sebesar -0.6, jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan menurun sebesar 6%. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 6%.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial atau disebut dengan uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel variabel independent terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini terdapat dua hipotesis yang membutuhkan penjelasan yaitu pengaruh

Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan dan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan	Keputusan
X1 - Y	-5.291524	-3.773987	0.0005	Signifikan, negatif	H1 Diterima
X2 - Y	-0.628800	-1397707	0.1699	Tidak signifikan	H2 Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-t. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi secara parsial. Jika nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan dari hasil uji-t yang ditampilkan pada Tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

1) *Environmental Social and Governance* (ESG)

Environmental Social and Governance (ESG) memiliki nilai *coefficient* sebesar -5.291524 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial ESG terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain hipotesis *Environmental Social and Governance* (ESG) terhadap kinerja kinerja keuangan diterima.

2) Struktur Modal

Struktur Modal memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.628800 dan nilai probabilitas $0.1699 > 0.05$ yang membuktikan bahwa secara parsial struktur modal dengan proksi *Debt to asset ratio* tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset*, dengan kata lain hipotesis struktur modal terhadap kinerja keuangan ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R-Squared (R^2) berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah atau terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.722340
Adjusted R-squared	0.618218

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 4.8 di atas nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.618218, hal tersebut menunjukkan bahwa 62% dari variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh

variabel ESG dan struktur modal, sedangkan 38% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian.

4.1.7 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini melibatkan satu variabel moderasi, yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dan nilai 0 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji sejauh mana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta struktur modal terhadap kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari kualitas audit. Hasil dari pengujian MRA ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan	Keputusan
X1Z – Y	0.009488	2.081421	0.0444	Signifikan, Positif	H3 Diterima
X2Z – Y	-0.009545	-1.215370	0.2319	Tidak signifikan	H4 Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Untuk mengukur pengaruh variabel moderasi, digunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka

variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun penjelasan hasil uji MRA berdasarkan tabel 4.9 di atas adalah sebagai berikut:

1) *Environmental Social and Governance* (ESG)

ESG memiliki nilai koefisien sebesar 0.009488 dan nilai probabilitas sebesar $0.0444 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa kualitas audit terbukti dapat memoderasi pengaruh signifikan ESG terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain hipotesis kualitas audit dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan diterima.

2) Struktur Modal

Struktur modal memiliki nilai koefisien sebesar -0.009545 dan nilai probabilitas sebesar $0.2319 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, hipotesis kualitas audit dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang fokus pada prinsip lingkungan,

sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG berperan penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang (Antonius & Ida, 2023). Dalam perusahaan pertambangan subsektor batu bara, perusahaan seringkali harus mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk memenuhi standar keberlanjutan, seperti pengelolaan limbah, reklamasi lahan pasca tambang, pengurangan emisi karbon, hingga pengembangan program-program tanggung jawab sosial. Pengeluaran tersebut meningkatkan beban biaya, sehingga dalam jangka pendek dapat menekan laba perusahaan dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial, pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebesar $0.0005 < 0.05$ dan t-statistik -3.773987 . Artinya apabila *Environmental, Social, and Governance* (ESG) meningkat, maka dapat mengurangi kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Fajar & Effriyanti (2024) dan Zahid et al., (2024) yang menemukan hasil serupa antara hubungan ESG dengan kinerja keuangan yang mengatakan bahwa nilai ESG yang tinggi akan cenderung menurunkan nilai kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, penerapan ESG pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara meningkatkan beban biaya operasional, sehingga berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan berupaya mendapatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat dengan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975). Dalam konteks perusahaan pertambangan subsektor batu bara, penerapan ESG merupakan salah satu cara perusahaan memperoleh legitimasi sosial dari publik agar dapat terus beroperasi. Namun, meskipun ESG berkontribusi terhadap penerimaan sosial, penerapannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih & Cahyonowati (2024) yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut mendukung pernyataan bahwa pengungkapan ESG memberikan keuntungan dalam memperkuat legitimasi bisnis sehingga kinerja keuangan meningkat karena perolehan dukungan dari para stakeholders dan keuntungan berupa kemudahan dalam memperoleh sumber daya, baik sumber daya produksi maupun sumber daya.

4.2.2 Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi rasio DAR, maka

semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (utang), yang dapat meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan perusahaan (Satrio et al., 2024)

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa struktur modal tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas adalah 0.1699 lebih tinggi dari 0.05 dan nilai t-statistik sebesar -1397707. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajar & Effriyanti (2024), Murti & Faradisyi (2023) yang juga menjelaskan bahwa struktur modal tidak berdampak pada kinerja keuangan. Artinya, tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan pertambangan subsektor batu bara tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya utang yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak pada peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

Dalam perusahaan pertambangan subsektor batu bara, keputusan struktur modal cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis dan operasional daripada optimalisasi kinerja keuangan jangka pendek. Meski utang digunakan sebagai sumber pendanaan, namun fluktuasi harga batu bara yang tinggi membuat pengaruh utang terhadap laba perusahaan tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, struktur modal dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Dalam perspektif teori legitimasi, pengelolaan struktur modal yang baik juga bagian dari upaya perusahaan dalam menjaga kepercayaan publik dan regulator

keuangan. Penggunaan utang yang proporsional menunjukkan perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan yang transparan dan akuntabel.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmed et al (2024), Putri & Rafli (2024), dan Zakiyah & Maryanti (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah utang yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai aset perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

4.2.3 *Environmental Social and Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Kualitas Audit merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan klien. Dua faktor yang menentukan kualitas audit adalah kompetensi dan independensi. Audit yang berkualitas tinggi memerlukan keahlian dan sikap independen. Kantor Akuntan Publik besar seperti *BigFour* umumnya dinilai memiliki standar profesionalisme, sumber daya, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-BigFour*, sehingga dipercaya menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Purba & Umar, 2021)

Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan variabel dummy, di mana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *BigFour* diberi skor 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-BigFour* diberi skor 0. Sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio laba bersih terhadap total

aset, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.9 nilai probabilitas ESG adalah 0.0444 kurang dari 0.05 dan nilai t-statistik sebesar 2.081421. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan secara signifikan dalam memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahid et al (2022) yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan melaksanakan praktik ESG yang baik dan didukung oleh kualitas audit yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat..

Dalam perspektif teori legitimasi, hasil ini memperlihatkan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menerapkan ESG dan memiliki dukungan audit berkualitas tinggi akan memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat. Sejalan dengan pendapat Dowling & Pfeffer (1975), perusahaan yang memperoleh legitimasi dari lingkungan sosialnya akan lebih mudah mendapatkan akses terhadap sumber daya, investasi, serta memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Peningkatan legitimasi yang diperoleh perusahaan melalui penerapan ESG yang bereputasi dapat menciptakan stabilitas dalam operasional perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Dengan legitimasi yang kuat, perusahaan mampu mempertahankan izin operasional dengan biaya yang lebih efisien, memperoleh pembiayaan lingkungan dengan mudah, serta mengurangi biaya kepatuhan karena telah menerapkan standar keberlanjutan. Seluruh manfaat ini dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan,

sehingga menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh negatif ESG terhadap kinerja keuangan menjadi lebih positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa peran moderasi kualitas audit tidak hanya sekadar meningkatkan transparansi laporan keuangan, tetapi secara nyata membantu perusahaan pertambangan subsektor batu bara dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi dari penerapan ESG, yang secara efektif berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan dengan proksi *Return on Assets* (ROA).

4.2.4 Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, baik dengan menggunakan utang maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, berarti semakin besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dan mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif.

Berdasarkan hasil pengujian MRA, nilai probabilitas sebesar 0.2319 dan nilai t-statistic -1.215370. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, baik perusahaan diaudit oleh KAP *Bigfour* maupun *Non-Big Four*, hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan tetap tidak mengalami perubahan signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Oktaviani et al., (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang tidak signifikan dari efek moderasi ini menunjukkan bahwa meskipun auditor berkualitas dapat memperbaiki kualitas penyajian laporan keuangan, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan manajemen dalam mengelola utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, keputusan struktur modal biasanya merupakan keputusan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kebutuhan investasi besar seperti eksplorasi, pembelian alat berat, serta pengembangan tambang. Selain itu, laba perusahaan pertambangan subsektor batu bara sangat dipengaruhi oleh naik-turunnya harga batu bara dunia. Saat harga batu bara tinggi, perusahaan tetap bisa mencetak laba meski memiliki utang besar. Sebaliknya, ketika harga turun, laba bisa menurun meskipun perusahaan lebih sedikit menggunakan utang.

Dari sudut pandang teori legitimasi, temuan ini menunjukkan bahwa legitimasi perusahaan pertambangan subsektor batu bara lebih banyak ditentukan oleh penerapan ESG, daripada oleh bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya. Tekanan

legitimasi pada pertambangan umumnya datang dari masyarakat, regulator, dan lembaga lingkungan yang lebih memfokuskan perhatian pada dampak lingkungan dan sosial perusahaan, dibandingkan aspek keuangannya. Oleh karena itu, meskipun laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh auditor yang berkualitas, hal ini tidak banyak mempengaruhi legitimasi publik terkait dengan struktur modal perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan penerapan ESG justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena implementasi ESG, terutama di industri pertambangan batu bara, memerlukan investasi besar dalam pengelolaan lingkungan, program sosial, dan penguatan tata kelola yang meningkatkan beban biaya operasional perusahaan
2. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan pertambangan batu bara tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Meskipun utang digunakan sebagai sumber pendanaan, fluktuasi harga batu bara yang tinggi membuat dampak utang terhadap laba perusahaan tidak selalu stabil. Oleh karena itu, struktur modal

dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

3. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Bigfour* mampu memberikan keyakinan dan transparansi lebih tinggi kepada pemangku kepentingan terhadap penerapan ESG yang dilakukan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.
4. Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Meskipun kualitas audit berfungsi meningkatkan akurasi laporan keuangan, namun pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor manajerial, kondisi eksternal, dan volatilitas harga batu bara. Oleh karena itu, kualitas audit tidak memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan secara signifikan.

5.2 Saran

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara, seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, manajemen risiko, dan kebijakan dividen. Memperluas periode penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang juga disarankan agar dapat mengikuti tren ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan internal perusahaan dalam mengimplementasikan ESG, mengelola struktur modal, serta peran auditor dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The impact of audit quality on the financial performance of listed companies nigeria. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Ahmed, F., Ur, M., Mudassir, H., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, B. (2024). Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3), e24677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Al-Qur'an Al-Karim Surah Al-Anfal ayat 27 dan Terjemahannya.* (n.d.).
- Al-Qur'an Al-Karim Surah Al-Baqarah ayat 282 dan Terjemahannya.* (n.d.).
- Al-Qur'an Al-Karim Surah Al-Qashash ayat 77 dan Terjemahannya.* (n.d.).
- Al-Qur'an Al-Karim Surah An-Nahl ayat 90 dan Terjemahannya.* (n.d.).
- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Bacha, S., Ajina, A., & Ben Saad, S. (2021). CSR performance and the cost of debt: does audit quality matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 21(1), 137–158. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0335>
- Balqis, P., Dwipa, S., & Ferina, I. S. (2024). Pengaruh Environment Social Governance, Kualitas Audit, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indeks ESG Leaders yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 08(03), 1–16.
- Budiman, E. F., & Juliarto, A. (2024). DIREKSI TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN MODERASI. 13(2009), 1–15.
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial

- performance. *Journal of Environmental Management*, 345(August), 118829. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). *Pengaruh Pengungkapan ESG (Environmental, Social, And Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. 13, 1–10.
- Cronin, M., & Doyle-Kent, M. (2022). Creating Value with Environmental, Social, Governance (ESG) in Irish Manufacturing SMEs’: A Focus on Disclosure of Climate Change Risks and Opportunities. *IFAC-PapersOnLine*, 55(39), 48–53. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2022.12.009>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Duguleană, C., Duguleană, L., & Deszke, K. D. (2024). Financial performance and capital structure – an econometric approach for Romanian e-commerce companies during the COVID-19 pandemic. *Economic Analysis and Policy*, 83, 786–812. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.05.024>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Eko Prayitno, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti, L. F. (2024). *Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9(9).
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Faisal, Ahmad; Samben, Rande; Pattisahusiwa, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Fajar, K. R., & Effriyanti, E. (2024). The Influence of Environmental, Social,

- Governance and Capital Structure Performance on Financial Performance. *Governors*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.47709/governors.v3i2.4436>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5th ed.). In *McGraw-Hill/Irwin*.
- Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., & Meldona. (2022). Audit quality, corporate governance, firm characteristics and CSR disclosures— Evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 33(3), 65–78. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22548>
- Kementerian ESDM RI. (2025). *Subsektor Minerba Sumbang 52.1 Persen dari Total Realisasi PNBP Sektor ESDM 2024*. <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20250203-subsektor-minerba-sumbang-52-1-persen-dari-total-realisasi-pnbp-sektor-esdm-2024>
- Khaldun, I. ; (2024). *Integritas Ittiba' Terhadap Public Figure Dalam Era Post-Truth: Telaah Kritis Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. 14.
- Kristiani, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Liow, F. E. R. I. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Modigliani & Miller. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *British Medical Journal*, 2(3594), 952–953. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Andara, R. N., & Abukosim. (2024). Tax Evoidance Practices in Emerging Capital Market: the Effect of Environment, Social and Governance, Audit Quality and Company Risk. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7), 1–26. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-053>
- Murti, G. T., & Faradisyi, Z. N. (2023). The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, and Company Size on Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07(03), 817–821.
- Napitupulu, Besmandala, R., Torang, & Simanjuntak, P. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS Edisi 1. *Populasi*, 14(2).
- Nasir, M., Bakker, L., & van Meijl, T. (2023). Environmental Management of Coal Mining Areas in Indonesia: The Complexity of Supervision. *Society and Natural*

Resources, 36(5), 534–553. <https://doi.org/10.1080/08941920.2023.2180818>

- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2022). Kualitas audit memoderasi kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finncace*, 7(01), 64–77.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Purba, R., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi* (Issue November 2021).
- Purmalita, M. Y., & Fauzan. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610–618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Putra, R. H., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 3020. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.2284>
- Putri, D. A., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 700–713. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Qoyum, A., Sakti, M. R. P., Thaker, H. M. T., & AlHashfi, R. U. (2022). Does the islamic label indicate good environmental, social, and governance (ESG) performance? Evidence from sharia-compliant firms in Indonesia and Malaysia. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), 306–320. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.06.001>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Lverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655–669.

- Satrio, L. B., Achsani, N. A., & Andati, T. (2024). Capital Structure and Its Impact on Firm Financial Performance in The Transportation and Logistic Sector. *Business Review and Case Studies*, 5(1), 58–69. <https://doi.org/10.17358/brcs.5.1.58>
- Sibarani, S. (2023). ESG (Environmental, Social, and Governance) Implementation to Strengthen Business Sustainability Pt. Migas–North Field. *European Journal of Business and Management Research*, 8(1), 147–150. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.1.1798>
- Sihombing, P. R. (2022). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula. In *PT Dewangga Energi Internasional*.
- Silvia, R. &. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia. *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 2*, 3264–3268. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sun, Y., Rahman, M. M., Xinyan, X., Siddik, A. B., & Islam, M. E. (2024). Unlocking environmental, social, and governance (ESG) performance through energy efficiency and green tax: SEM-ANN approach. *Energy Strategy Reviews*, 53(April), 101408. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2024.101408>
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Board Size. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Taristy, D. N., Asandimitra, N., & Hartono, U. (2023). Moderation Analysis of Company Size and Capital Structure on the Influence of Liquidity, Corporate Governance, and Business Risk on Financial Performance. *Technium Social Sciences Journal*, 45, 222–239. <https://doi.org/10.47577/tssj.v45i1.9162>
- Titisari, K. H. (2020). *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wardhani, Rulyanti Susi; Rosalina, Erita; Elvany, Ratih; Awaluddin, M. (2021). Banking financial performance during Covid-19. *Technium Social Sciences Journal*, 19(December), 592–624. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Wartiningsih, N. L. P., & Candradewi, M. R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Manajemen Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal*

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 13(9), 1784–1793.

- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wu, L., Yi, X., Hu, K., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2024). The effect of ESG performance on corporate green innovation. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2023-0237>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zahid, R. M. A., Saleem, A., Maqsood, U. S., & Sági, J. (2024). Moderating role of audit quality in ESG performance and capital financing dynamics: insights in China. *Environment, Development and Sustainability*, 26(5), 12031–12060. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03636-9>
- Zakiah, L., & Maryanti, E. (2024). *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Cash Holding, Capital Structure on Financial Performance and Firm Value: Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Cash Holding, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perus.* 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.289314	(13,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.018942	13	0.0000

Lampiran 2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.561787	2	0.0376

Lampiran 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	1.197426	1.892828	1.549095	0.607143
Median	1.292166	1.897068	1.547600	1.000000
Maximum	1.789581	2.000000	1.927883	1.000000
Minimum	-0.221849	1.769377	1.146128	0.000000
Std. Dev.	0.446838	0.064636	0.171402	0.492805
Skewness	-1.084970	-0.019643	-0.069782	-0.438763
Kurtosis	3.969897	2.008343	2.359695	1.192513
Jarque-Bera	13.18179	2.298161	1.002094	9.419810
Probability	0.001373	0.316928	0.605896	0.009006
Sum	67.05586	105.9984	86.74932	34.00000
Sum Sq. Dev.	10.98151	0.229782	1.615832	13.35714
Observations	56	56	56	56

Lampiran 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.187679	6014.978	NA
X1	1.965906	5175.411	1.032593
X2	0.202392	357.8300	1.032593

Lampiran 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740490	1.417615	0.522349	0.6043
X1	-0.290576	0.694639	-0.418312	0.6780
X2	-0.008391	0.222882	-0.037648	0.9702

Lampiran 6
Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinasi dengan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.18744	2.861412	4.259240	0.0001
X1	-5.291524	1.402108	-3.773978	0.0005
X2	-0.628800	0.449879	-1.397707	0.1699

Lampiran 7

Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.27858	2.979004	3.786022	0.0005
X1	-4.983693	1.473115	-3.383099	0.0017
X2	-0.301952	0.513432	-0.588105	0.5600
Z	-0.462963	0.376162	-1.230754	0.2262
X1Z	0.009488	0.004559	2.081421	0.0444
X2Z	-0.009545	0.007854	-1.215370	0.2319

Lampiran 8

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Nathasya Febrista Sanjaya
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 25 Februari 2004
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT 006/RW 001, Desa Bago, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jln. Grindulu Gg 6 No.36, Kel. Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/Hp : 085236310768
E-mail : nathasyafebrista@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 – 2016 :SDN Bago
2016 – 2018 :SMPN 1 Kraksaan
2018 – 2021 :SMAN 1 Kraksaan
2021 – 2024 :UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 :Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang
2022 – 2023 : *English Language Center*(ELC) UIN Maliki Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 9

Jurnal Bimbingan

6/18/25, 10:57 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110113
Nama : Nathasya Febrista Sanjaya
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Meldona, MM
Judul Skripsi : PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 November 2023	Bimbingan BAB 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 Oktober 2024	Bimbingan Judul Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	6 November 2024	ACC Judul Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	2 Desember 2024	ACC BAB 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	16 Desember 2024	Bimbingan Hasil Seminar Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	22 April 2025	Bimbingan Hasil Pengujian Data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Mei 2025	Bimbingan BAB 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 Mei 2025	Bimbingan BAB 4-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	2 Juni 2025	Bimbingan BAB 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 Juni 2025	ACC BAB 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Meldona, MM

Lampiran 10

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/19/25, 9:51 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nathasya Febrista Sanjaya
NIM : 210502110113
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	17%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd